

**PENGARUH MODEL *PROJECT CITIZEN* TERHADAP KETERAMPILAN
BERPIKIR KRITIS MATERI PENDIDIKAN PANCASILA
PESERTA DIDIK KELAS IV SDIT
WAHDATUL UMMAH**

(Skripsi)

Oleh

**DIAN FATUROHMI
NPM 2113053038**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL *PROJECT CITIZEN* TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MATERI PENDIDIKAN PANCASILA PESERTA DIDIK KELAS IV SDIT WAHDATUL UMMAH

Oleh

DIAN FATUROHMI

Masalah dalam penelitian ini yaitu belum optimalnya keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDIT Wahdatul Ummah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari penerapan model *Project Citizen* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Materi Pendidikan Pancasila Peserta Didik Kelas IV SDIT Wahdatul Ummah. Metode yang digunakan yaitu metode eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan desain penelitian *pretest-posttest control group design*. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling dengan populasi dan sampel penelitian ini sebanyak 58 orang. Data dianalisis dengan uji Regresi Sederhana dengan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $36,081 > 4,20$. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan Model *Project Citizen* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Materi Pendidikan Pancasila Peserta Didik Kelas IV SDIT Wahdatul Ummah.

Kata Kunci : Kemampuan Berpikir Kritis, Pendidikan Pancasila, *Project Citizen*.

ABSTRACT

THE EFFECT OF THE PROJECT CITIZEN MODEL ON CRITICAL THINKING SKILLS IN PANCASILA EDUCATION MATERIALS OF GRADE IV STUDENTS AT WAHDATUL UMMAH ELEMENTARY SCHOOL

By

DIAN FATUROHMI

The problem in this study is the suboptimal critical thinking skills of fourth-grade students in Pancasila Education at Wahdatul Ummah Elementary School. This study aims to analyze the effect of implementing the Project Citizen model on Critical Thinking Skills in Pancasila Education Materials of Fourth-grade Students at Wahdatul Ummah Elementary School. The method used was a quasi-experimental method with a pretest-posttest control group design. The sampling technique used in this study was non-probability sampling, with a population and sample of 58 students. Data were analyzed using a Simple Regression test, with the result that $F_{\text{count}} > F_{\text{table}}$, namely $36.081 > 4.20$. The significance value obtained was $0.000 < 0.05$, thus concluding that there is a significant influence of the use of the Project Citizen Model on the Critical Thinking Skills of Fourth Grade Students in Pancasila Education Material at Wahdatul Ummah Islamic Elementary School.

Keywords : Critical Thinking Skills, Pancasila Education, Project Citizen.

**PENGARUH MODEL *PROJECT CITIZEN* TERHADAP KETERAMPILAN
BERPIKIR KRITIS MATERI PENDIDIKAN PANCASILA
PESERTA DIDIK KELAS IV SDIT
WAHDATUL UMMAH**

Oleh

DIAN FATUROHMI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : PENGARUH MODEL *PROJECT CITIZEN*
TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR
KRITIS MATERI PENDIDIKAN PANCASILA
PESERTA DIDIK KELAS IV SDIT WAHDATUL
UMMAH

Nama Mahasiswa : Dian Faturohmi

No. Pokok Mahasiswa : 2113053038

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dayu Rika Perdana, M.Pd.
NIP 198707092025212049

Dosen Pembimbing II

Fadhilah Khairani, M.Pd.
NIP 199208022019032019

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dayu Rika Perdana, M.Pd.

Sekretaris : Fadhilah Khairani, M.Pd.

Penguji Utama : Dr. Riswandi, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Albert Mardiantoro, M.Pd.
NIP 19870504 201404 1 001

Dr. Ri-
Drezkany
Riswandi

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 15 Desember 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

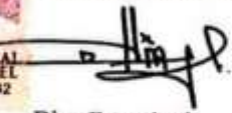
Nama : Dian Faturohmi
NPM : 2113053038
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Project Citizen* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Materi Pendidikan Pancasila Peserta Didik Kelas IV SDIT Wahdatul Ummah” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 15 Desember 2025
Yang membuat pernyataan




Dian Faturohmi
NPM 2113053038

RIWAYAT HIDUP



Dian Faturohmi lahir di Sidomukti, Kecamatan Abung Timur, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung pada tanggal 10 Februari 2003. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Ahyadi dan Ibu Tri Sayekti.

Pendidikan Formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut:

1. SD Negeri 3 Sidomukti lulus pada tahun 2015
2. SMP Negeri 1 Abung Semuli pada tahun 2018
3. MAN 1 Lampung Timur pada tahun 2021

Pada tahun 2021 peneliti terdaftar sebagai mahapeserta didik S1-PGSD FKIP Universitas Lampung melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Peneliti melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Periode 1 Tahun 2024 di desa Sidodadi Asri, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Selama menjadi mahapeserta didik, peneliti juga aktif di kegiatan organisasi mahapeserta didik yaitu FPPI Kampus B Unila sebagai sekretaris bidang Kemuslimahan tahun 2022.

MOTTO

“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat untuk orang lain”

(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-daruqutni. Dihadaskan

Oleh Al-Albani :Shahihul Jami’, No.3289).

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohiim..

Dengan segala kerendahan hati, terucap syukur untuk segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt. Sehingga dengan berkat, rahmat, dan ridho-Nya lah skripsi ini bisa terselesaikan.

Tulisan ini kupersembahkan untuk:

Orang Tuaku Tercinta

Ayah Drs. Ahyadi., dan Ibu Tri Sayekti, S. Ag., terimakasih atas semua yang telah di berikan, kasih sayang yang diberikan membuatku selalu bersemangat, doa yang di panjatkan untuk anakmu, didikan yang sangat baik membuatku belajar banyak hal, suksesku karenamu, semoga Ayah dan Ibu selalu di jaga Allah SWT.

Aamiin.

Kakak Perempuanaku Tersayang

Afrisa Nuril Hidayati, M.Pd., yang selalu memberikan suasana rumah yang ramai, semoga Allah selalu melindungimu, dan menjadikanmu sebagai anak, istri dan bunda yang baik dan sukses.

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul Pengaruh Model *Project Citizen* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Materi Pendidikan Pancasila Peserta Didik Kelas IV SDIT Wahdatul Ummah sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN Eng. Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi membangun Universitas Lampung dan telah memberikan izin serta memfasilitasi mahapeserta didik dalam penyusunan skripsi.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M. Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Fadhilah Khairani, S. Pd., M.Pd., Koordinator Program Studi S1 PGSD FKIP Universitas Lampung yang senantiasa mendukung kegiatan di PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung serta memfasilitasi peneliti menyelesaikan skripsi ini.
5. Dayu Rika Perdana, M. Pd., Ketua Penguji terimakasih telah senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan, saran, juga nasihat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Fadhilah Khairani, M.Pd., Sekretaris Penguji terimakasih telah baik senantiasa memberikan bimbingan dan arahan terhadap skripsi ini.

7. Dr. Riswandi, M.Pd., Penguji Utama yang telah memberikan saran, nasihat, dan kritik yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Tenaga Kependidikan S-1 PGSD Universitas Lampung terimakasih atas segala ilmu pengetahuan yang telah diberikan selama proses perkuliahan.
9. Fitriya Ningsih, S. Pd. i., selaku kepala SDIT Wahdatul Ummah yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Peserta didik kelas IV SDIT Wahdatul Ummah yang telah berpartisipasi selama terselenggaranya penelitian.
11. Rekan-rekan kelas G dan seluruh mahapeserta didik S1 PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2021.
12. Sahabatku Habib, Aris, Devara, Mutiara, Messy, Erina, dan Adinda yang telah menemani dan mendukungku selama perkuliahan.
13. Keluarga besar Ma'had Al-Kahfi MAN 1 Lampung Timur, sebagai rumah kedua.
14. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin*.

Metro, November 2025



Dian Faturrohmi

NPM 2113053038

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
 II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	8
1. Belajar.....	8
a. Pengertian Belajar	8
b. Teori Belajar	9
c. Prinsip-prinsip Belajar	10
2. Pembelajaran.....	12
a. Pengertian Pembelajaran	12
b. Komponen-komponen Pembelajaran	13
3. Pembelajaran Pendidikan Pancasila.....	14
a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Pancasila	14
b. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Pancasila	15
4. Kemampuan Berpikir Kritis	16
a. Pengertian Berpikir Kritis	16
b. Indikator Berpikir Kritis	18
5. Model Pembelajaran	19
a. Pengertian Model Pembelajaran	19

b. Macam-macam Model Pembelajaran.....	20
6. Model <i>Project Citizen</i>	22
a. Pengertian Model <i>Project Citizen</i>	22
b. Tujuan Model <i>Project Citizen</i>	23
c. Karakteristik Model <i>Project Citizen</i>	24
d. Langkah-langkah Model <i>Project Citizen</i>	25
e. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Project Citizen</i>	28
B. Penelitian Relevan.....	31
C. Kerangka Pikir.....	35
D. Hipotesis Penelitian	37

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian	38
1. Jenis Penelitian	38
2. Desain Penelitian	39
B. Setting Penelitian.....	39
C. Prosedur Penelitian	40
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	42
E. Variabel Penelitian	43
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	43
G. Teknik Pengumpulan Data	46
H. Instrumen Penelitian	48
I. Uji Prasyarat Instrumen Tes	50
1. Uji Validitas	50
2. Uji Reliabilitas.....	51
J. Uji Prasyarat Analisis Data	53
1. Uji Normalitas	53
2. Uji Hipotesis.....	53
K. Teknik Analisis Data.....	54

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	57
1. Hasil Kemampuan Berpikir Kritis.....	57
2. Hasil Keterlaksanaan Model <i>Proect Citizen</i>	61
3. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis (N-Gain).....	63
4. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data	64
5. Uji Hipotesis.....	67
B. Pembahasan.....	70
C. Keterbatasan Penelitian.....	74

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	76
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA.....	78
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Observasi Indikator Berpikir Kritis	3
2. Langkah – langkah Model Project Citizen.....	27
3. Langkah-langkah Model Project Citizen.....	45
4. Kisi – kisi Instrument Berdasarkan Keterampilan Berpikir Kritis.....	49
5. Klasifikasi Validitas Soal	50
6. Hasil Analisis Uji Validitas Instrumen Soal	51
7. Klasifikasi Reliabilitas	52
8. Klasifikasi Nilai Aktivitas Belajar Peserta Didik	54
9. Klasifikasi Keterampilan Berpikir Kritis.....	55
10. Kriteria Uji <i>N-Gain</i>	55
11. Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	57
12. Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	57
13. Persentase Setiap Langkah Model Proejct Citizen.....	62
14. Keterlaksanaan Model <i>Project Citizen</i>	63
15. Hasil Nilai Perhitungan <i>N-Gain</i>	64
16. Hasil Uji Normalitas	65
17. Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i>	67
18. Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i>	67
19. Hasil Perhitungan Uji Regresi Linier Sederhana	68
20. Hasil R-Square	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
1. Kerangka Pikir.....	36
2. Penjabaran Kerangka Pikir	36
3. Rata – rata <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	58
4. Persentase Nilai <i>Pretest</i> Setiap Indikator Keterampilan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	59
5. Persentase Nilai <i>Posttest</i> Setiap Indikator Keterampilan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	60
6. Grafik Persentase Keterlaksanaan Model <i>Project Citizen</i>	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	84
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	85
3. Instrumen Penelitian Pendahuluan	86
4. Surat Izin uji instrumen.....	86
5. Surat balasan uji instrumen.....	87
6. Surat izin penelitian.....	88
7. Surat balasan izin penelitian	89
8. Lembar validasi instrumen	90
9. Modul ajar kelas eksperimen.....	99
10. Modul ajar kelas kontrol	113
11. LKPD kelas IV	132
12. Lembar observasi keterlaksanaan model project citizen peserta didik.....	140
13. Rekapitulasi hasil aktivitas peserta didik.....	143
14. Instrumen tes berdasarkan indikator berpikir kritis.....	144
15. Bentuk soal instrumen tes	146
16. Kunci jawaban peserta didik uji instrumen	150
17. Rekapitulasi Hasil Uji Instrumen Tes.....	152
18. Rekapitulasi hasil uji validitas	153
19. Soal pretest	154
20. Dokumentasi jawaban.....	157
21. Rekapitulasi nilai.....	161
22. Hasil analisis berpikir kritis kelas eksperimen	162
23. Hasil analisis berpikir kritis kelas kontrol	163
24. Hasil perhitungan uji normalitas.....	164
25. Hasil perhitungan uji homogenitas.....	165
26. Uji N-Gain.....	166
27. Uji Regresi Linier Sederhana.....	168
28. Dokumentasi	171

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan sebagai upaya pemberdayaan manusia dalam menghadapi tantangan global. Melalui pendidikan ini manusia dapat mengembangkan potensi, kecerdasan, keterampilan, kepribadian serta akhlak mulia yang dapat dibentuk dan diarahkan (Fajri dkk., 2021). Seiring perubahan teknologi yang pesat, Nadiroh dkk (2021) menyebutkan

perkembangan pada abad 21 ini peserta didik memerlukan keterampilan berpikir 4C menjadi 6C yaitu critical thinking (berpikir kritis), communication (komunikasi), collaboration (kolaborasi), creativity (kreativitas), character (penguasaan karakter), dan citizenship (kewarganegaraan).

Dalam konteks ini, pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar juga mengalami perubahan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan generasi digital. Kurikulum disusun agar nilai-nilai Pancasila dapat terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari melalui pendekatan berbasis masalah dan proyek. Tujuannya adalah agar nilai-nilai Pancasila tidak hanya dihafal, tetapi juga berfungsi sebagai panduan dalam tindakan nyata untuk membentuk karakter, sikap toleransi, dan tanggung jawab sosial peserta didik. Namun, pelaksanaan kebijakan pendidikan ini masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam memastikan pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal di tengah perubahan zaman yang dinamis.

Salah satu tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis agar peserta didik mampu menganalisis permasalahan sosial di lingkungan sekitarnya serta mengambil keputusan secara bijak. Namun, pengembangan keterampilan berpikir kritis di sekolah dasar masih menjadi tantangan, terutama jika proses pembelajaran dilakukan secara konvensional dan tidak kontekstual. Idealnya, pembelajaran Pendidikan Pancasila dirancang secara interaktif dan inovatif untuk

menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Hal ini menegaskan pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan (Civics) atau yang sekarang disebut dengan Pendidikan Pancasila dalam sistem pendidikan kita (Tirtoni&Hidayati, 2024). Namun faktanya pembelajaran Pendidikan Pancasila seringkali dianggap tidak penting, membosankan dan kurang relevan bagi peserta didik, sehingga peserta didik mengabaikan penjelasan di kelas. Kondisi ini mengakibatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik rendah (Mukhlisotin, 2022).

Kemampuan berpikir kritis ini bukan hanya tentang menghafal fakta, tetapi tentang bagaimana menggunakan informasi untuk memecahkan masalah dan membuat penilaian yang tepat (Munawar dkk., 2024). Saputri (2020) Menyatakan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan peserta didik untuk bernalar, menganalisis, dan menyelesaikan masalah. Termasuk dalam konteks pendidikan kewarganegaraan, kemampuan ini sangat penting untuk membantu peserta didik memahami isu-isu sosial dan politik yang kompleks serta membuat keputusan yang rasional. Depdiknas (2006) dalam standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, dijelaskan bahwa salah satu tujuan mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah untuk membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu-isu kewarganegaraan. Hal ini menunjukkan bahwa berpikir kritis adalah bagian integral dari pendidikan kewarganegaraan.

Temuan di lapangan penulis menemukan permasalahan khususnya di Kelas IV B Teuku Umar SDIT Wahdatul Ummah dikarenakan peserta didik belum optimal dalam menguasai materi serta penerapannya. Pendidik menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah dan berpusat pada pendidik (teacher-centered learning). Dan model pembelajaran konvensional yang digunakan cenderung menekankan pada hafalan materi, penyampaian informasi secara verbal, dan kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpikir kritis dan berdiskusi. Tidak menggunakan media pembelajaran sehingga peserta didik kurang terfasilitasi untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Peserta didik juga tidak aktif bertanya dan memberikan respon. Peserta didik mengalami kesulitan mengaitkan informasi, dan

membuat kesimpulan. Berdasarkan indikator berpikir kritis, kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SDIT Wahdatul Ummah dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila bervariasi, ada yang tinggi, sedang, dan rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel hasil observasi indikator berpikir kritis pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Indikator Berpikir Kritis

Indikator	Ketercapaian Indikator Kelas (A)	Persentase (%)	Ketercapaian Indikator Kelas (B)	Persentase (%)
<i>elementary clarification</i>	10	33,33	7	25
<i>basic support</i>	10	33,33	9	32,14
<i>inference</i>	12	40	9	32,14
<i>advance clarification</i>	14	46,66	11	39,28
<i>strategy and tactics</i>	15	50	10	35,71

Sumber : Peneliti

Dari data tabel diatas menunjukkan hasil observasi pendidik terkait indikator berpikir kritis pada pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas A Pattimura dan B Teuku Umar. Sebagian besar peserta didik pada dua kelas tersebut rendah pada indikator berpikir kritis *elementary clarification* dan *basic support* yaitu ketercapaian 33,33% di kelas A. Di kelas B 25% untuk indikator *elementary clarification* dan indikator *basic support* ketercapaian 32,14%. Kemudian indikator *inference* pada kelas A ketercapaian 40%, dan kelas B ketercapaian 32,14%. Untuk indikator *advance clarification* dan *strategy and tactics* pada kedua kelas observasi ketercapaian 46,66% dan 50% di kelas A, sedangkan di kelas B ketercapaian 39,28% dan 35,71%.

Rendahnya hasil observasi indikator berpikir kritis ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mencari solusi yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran. Penyebab utama dari rendahnya keterampilan berpikir kritis ini antara lain model pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah

dan berpusat pada pendidik (*teacher-centered learning*) yang kurang interaktif dan stimulasi kognitif. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian (S. Susanti dkk., 2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran cenderung tidak efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

Keterampilan berpikir harus dilatih dengan pemberian stimulus-stimulus untuk menekan secara positif kognitif seseorang untuk berpikir kritis (Ramadayanti dkk, 2016). Dengan berpikir kritis memungkinkan peserta didik untuk memahami isu-isu kewarganegaraan secara mendalam, mempertimbangkan berbagai perspektif, dan membuat keputusan yang tepat sebagai warga Negara (Dicky Dermawan & Maulana, 2023). Tanpa keterampilan berpikir kritis, peserta didik mungkin hanya menerima informasi secara pasif tanpa kemampuan untuk mengevaluasinya, sehingga rentan terhadap informasi yang salah atau propaganda (Munawar dkk., 2024).

Upaya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas IV SDIT Wahdatul Ummah memerlukan inovasi dalam proses pembelajaran seperti inovasi model pembelajaran terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Untuk mengatasi permasalahan yang tertera di atas, peneliti berupaya memberikan solusi dengan menerapkan model *Project Citizen*. Model ini dianggap relevan karena pembelajaran yang saat ini diterapkan masih berpusat pada pendidik, sehingga peserta didik hanya berperan sebagai penerima informasi tanpa dilatih untuk menemukan konsep secara mandiri. Selain itu, belum optimalnya ketercapaian indikator berpikir kritis juga disebabkan oleh kurangnya variasi model pembelajaran yang diterapkan, salah satunya adalah belum menerapkan model pembelajaran *Project Citizen*.

Budimansyah (2010) *Project Citizen* merupakan salah satu *instructional treatment* yang berbasis masalah untuk mengembangkan pengetahuan, kecakapan, watak kewarganegaraan demokratis yang memungkinkan dan mendorong keikutsertaan dalam pemerintahan dan masyarakat sipil (*civil society*). Mulyoto & Samsuri (2017) menegaskan bahwa model *Project Citizen* adalah model pembelajaran berbasis isu-isu masyarakat yang berkaitan dengan kebijakan publik. Model ini dirancang untuk mendorong peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran serta menemukan pengetahuan mereka sendiri, yang pada akhirnya dapat merangsang kemampuan berpikir kritis.

Atas dasar itu, peneliti bermaksud menerapkan model *Project Citizen* sebagai upaya meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Strategi ini diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk mencari dan menggali informasi terkait hak dan kewajiban, menanamkan nilai-nilai Pancasila, membentuk warga negara yang bertanggung jawab, serta memahami permasalahan yang terjadi di masyarakat. Model ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa *Project Citizen* tidak hanya menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan, tetapi juga efektif mengasah dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model *Project Citizen* terhadap keterampilan berpikir kritis materi Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SDIT Wahdatul Ummah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut.

1. Peserta didik tidak aktif bertanya dan memberikan respon.
2. Peserta didik kelas IV menunjukkan keterampilan berpikir kritis yang masih rendah dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pendidik menggunakan model konvensional (*teacher – centered*), sehingga minimnya interaksi dan stimulasi kognitif, belum menerapkan model *Project Citizen*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. “Model *Project Citizen* (X)”
2. “Kemampuan Berpikir Kritis Materi Pendidikan Pancasila Peserta Didik Kelas IV SDIT Wahdatul Ummah (Y).”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pebatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

“Apakah Terdapat Pengaruh Penerapan Model *Project Citizen* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Materi Pendidikan Pancasila Peserta Didik Kelas IV SDIT Wahdatul Ummah ?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini guna mengetahui pengaruh penerapan Pengaruh Penerapan Model *Project Citizen* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Materi Pendidikan Pancasila Peserta Didik Kelas IV SDIT Wahdatul Ummah.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Dapat memberikan informasi, wawasan, dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya pada pendidikan sekolah dasar, terutama dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti berpikir kritis peserta didik serta berpotensi meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini berguna bagi:

a) Peserta didik

Membantu peserta didik dalam penguasaan materi dengan baik serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Project Citizen*.

b) Pendidik

Sebagai referensi bagi pendidik untuk memberikan pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas, serta mempermudah pendidik dalam melaksanakan model pembelajaran *Project Citizen*.

c) Kepala Sekolah

Dapat memberikan kontribusi positif serta menyediakan fasilitas pembelajaran yang baik guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah melalui penerapan model *Project Citizen* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

d) Penulis selanjutnya

Menambah wawasan kepada penulis lain mengenai pengaruh model *Project Citizen* pembelajaran Pendidikan Pancasila terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses perubahan perilaku yang terjadi karena interaksi individu dengan lingkungannya sehingga mengakibatkan perubahan tingkah laku yang berbeda dari sebelum dan sesudah belajar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar juga dapat diartikan sebagai proses pengembangan potensi diri yang ada sejak lahir. Menurut Sanusi (2017:226) belajar adalah kegiatan untuk menganalisis apa yang dipelajarinya, yaitu membagi dan membedah fungsi pokok dalam tugas serta peran bagaimana hubungannya, urutannya dan pengaruhnya satu sama lain. Selaras dengan pendapat Ray dkk., (2025) Belajar merupakan serangkaian kegiatan atau tindakan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan berupa peningkatan pengetahuan atau keterampilan berdasarkan sensasi dan pengalaman.

Sejalan dengan pemaparan diatas Hrp dkk., (2022:2) belajar adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari manusia, baik secara individu maupun dalam kelompok. Tanpa disadari, sebagian besar aktivitas kita sebenarnya merupakan proses belajar yang berkelanjutan. Pengalaman yang berulang akan menghasilkan pengetahuan yang terus berkembang. Pendapat tersebut diperjelas oleh Setiawan, (2017:3) belajar idealnya menghasilkan perubahan positif dalam diri individu. Namun, tidak semua perubahan dapat dikategorikan sebagai hasil belajar. Misalnya, cedera akibat kecelakaan memang menyebabkan perubahan, tetapi tidak dianggap sebagai proses belajar karena tidak melibatkan tindakan aktif dan tidak mengarah pada perbaikan atau

kemajuan.

Berbagai pendapat mengenai pengertian belajar diatas memberikan pandangan yang beragam namun saling melengkapi. Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu secara sadar dan bertahap guna menambah wawasan dalam aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Belajar adalah perubahan tingkah laku individu dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak bisa menjadi bisa. Sehingga pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik akan terus berkembang.

b. Teori Belajar

Teori belajar merupakan suatu teori yang di dalamnya terdapat tata cara pengaplikasian kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik. Teori belajar juga berisikan rancangan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas. Teori belajar selalu bertolak dari sudut pandang psikologi belajar. Pada penelitian mengenai pengaruh model *Project Citizen* kali ini teori belajar yang paling sesuai digunakan adalah teori Konstruktivisme;

1) Teori Belajar Konstruktivisme

Konstruktivisme menurut Ahdar Djamaluddin & Wardana, (2019:21) yang berarti membangun, menekankan upaya membangun peradaban yang maju dalam pendidikan. Teori ini didasarkan pada gagasan bahwa pengalaman membentuk pengetahuan. Dalam pandangan konstruktivisme, belajar adalah proses aktif di mana peserta didik membangun pengetahuan mereka sendiri, mencari makna, dan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada. Selaras dengan pendapat Hrp dkk (2022:18) Teori ini menekankan bahwa belajar bertujuan untuk pengembangan diri melalui penemuan bakat dan penambahan pengetahuan. Penelitian (Jayadiputra dkk., 2020) menegaskan bahwa model *Project Citizen*

menerapkan pandangan konstruktivisme dengan fokus pada pengetahuan yang dibangun oleh peserta didik melalui aktivitas aktif seperti bertanya, bekerja sama, dan mencari informasi.

Unsur konstruktivisme yang terlihat dalam *Project Citizen* adalah Peserta didik sebagai subjek aktif belajar. Pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*). Kolaborasi peserta didik bekerja sama, membagi tugas, dan berdiskusi. Refleksi dan presentasi proyek diakhiri dengan presentasi portofolio kepada publik/juri, mendorong refleksi dan komunikasi efektif. Model *Project Citizen* paling cocok dikaitkan dengan teori konstruktivisme sosial, karena menekankan: pembelajaran bermakna, keterlibatan aktif peserta didik, konteks nyata, interaksi sosial, dan peran guru sebagai fasilitator.

c. Prinsip-prinsip Belajar

Belajar merupakan usaha sadar dalam memperoleh ilmu baru, untuk itu diperlukan prinsip - prinsip belajar yang harus dipatuhi.

Berdasarkan pernyataan Muis (2024), adapun prinsip - prinsip belajar dan pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- 1) Prinsip persiapan
- 2) Prinsip motivasi
- 3) Prinsip keaktifan
- 4) Prinsip keterlibatan langsung
- 5) Prinsip pengulangan
- 6) Prinsip perbedaan dan tantangan individu.

Menurut Hamalik dalam Ujang Jamaludin dkk., (2023) Burton seorang pakar pembelajaran di Amerika Serikat menyimpulkan uraiannya yang cukup panjang tentang prinsip-prinsip belajar, yaitu:

- 1) Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui (*under going*).
- 2) Proses itu melalui bermacam-macam pengalaman dan mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
- 3) Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan peserta didik.

- 4) Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan peserta didik sendiri yang mendorong motivasi yang kontinyu.
- 5) Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas (keturunan) dan lingkungan.
- 6) Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materi dipengaruhi oleh perbedaan individual di kalangan peserta didik.
- 7) Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan peserta didik.
- 8) Proses belajar yang terbaik apabila peserta didik mengetahui status dan kemajuan.
- 9) Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur. Hasil belajar secara fungsional berkitan satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah. Proses belajar berlangsung secara efektif di bawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.
- 10) Hasil belajar adalah polapola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.
- 11) Hasil belajar diterima oleh peserta didik apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
- 12) Hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
- 13) Hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbedabeda.
- 14) Hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah (*adaptable*), jadi tidak sederhana dan statis.

Sejalan dengan hasil penelitian Dewi dkk, (2022) prinsip belajar yang digunakan pendidik untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik meliputi.

- 1) Perhatian dan motivasi
- 2) Keaktifan
- 3) Keterlibatan langsung
- 4) Pengulangan
- 5) Tantangan
- 6) Balikan dan penguatan
- 7) Perbedaan individual

Berdasarkan pendapat diatas, menurut Dewi dkk yang selaras dengan Burton yang memberikan pemahaman mendalam tentang prinsip

belajar. Maka prinsip belajar merupakan suatu hal yang penting. Teori belajar bukan hanya sekadar konsep akademis, tetapi merupakan landasan praktis bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Adapun penulis menggunakan Prinsip belajar oleh Muis yang dianggap relevan dengan penelitian.

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Ahdar Djamaluddin dan Wardana (2019) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar

peserta didik yang bersifat internal.

b. Komponen-komponen Pembelajaran

Berlangsungnya proses pendidikan tak luput dari komponen-komponen didalamnya. Komponen pembelajaran berarti bagian-bagian dari sistem pembelajaran, yang menentukan berhasil tidaknya proses pendidikan. Menurut Adisel dkk., (2022) komponen merupakan bagian dari suatu sistem yang mempunyai peranan penting dalam keseluruhan jalannya suatu proses pembelajaran, komponen tersebut antara lain;

- 1) Peserta Didik
- 2) Pendidik
- 3) Tujuan pembelajaran
- 4) Materi atau bahan ajar
- 5) Metode

Sedangkan menurut pendapat Wahana Sari dkk., (2023) komponen pembelajaran dalam kurikulum merdeka sebagai berikut;

- 1) Tujuan pembelajaran
- 2) Langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran
- 3) Rencana asesmen di awal pembelajaran beserta instrumen dan cara penilaiannya
- 4) Rencana asesmen di akhir pembelajaran untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, lengkap dengan instrumen dan penilaian
- 5) Media pembelajaran yang digunakan, termasuk bahan bacaan, lembar kegiatan, video, atau tautan situs web yang relevan untuk dipelajari peserta didik

Berdasarkan pemaparan diatas, bahwa komponen-komponen pembelajaran meliputi peserta didik, pendidik, tujuan, , materi ajar, metode, langkah-langkah, media dan rencana assessment memiliki peran yang saling terkait satu dengan lainnya dan sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran dan juga penelitian eksperimen yang akan dilakukan penulis.

3. Pembelajaran Pendidikan Pancasila

a. Pengertian pembelajaran Pendidikan Pancasila

Seiring perubahan kurikulum merdeka, terjadi suatu perubahan nama mata pelajaran PPKn menjadi pendidikan pancasila. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi mengumumkan perubahan nama PPKn melalui Keputusan Mendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Keputusan tersebut menyatakan perubahan PPKn menjadi Pendidikan Pancasila dimulai pada Juli 2022. Pancasila adalah ideologi negara yang menjadi landasan dalam berbagai aspek kehidupan di Indonesia Adha & Perdana, (2020). Pendidikan Pancasila adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang mengarahkan perhatian pada moral yang diharapkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari (Ridhuan, 2018:12). Pembelajaran Pendidikan Pancasila merupakan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *student centered learning*, untuk mengembangkan *knowledge*, *attitude*, dan *skill* peserta didik sebagai calon pemimpin bangsa dalam membangun jiwa kewarganegaraan serta dengan menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai kaidah penuntun (*guiding principle*) sehingga menjadi warga negara yang baik (*good citizenship*) (Nurwardani dkk., 2016:21) .

Pendidikan Pancasila bagi peserta didik sekolah dasar memiliki tujuan untuk membentuk karakter, sikap, dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga menjadi warga negara yang baik, bertanggung jawab, cinta tanah air, dan berkontribusi positif pada masyarakat (Syamsudin dkk., 2009:12). Tujuan tersebut selaras dengan konsep Pendidikan Pancasila menurut Somantri, (2001: 229) yang merumuskan bahwa:

“Pendidikan Pancasila adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari

pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua yang kesemuanya itu diproses guna melatih para peserta didik untuk berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945”

Melihat betapa pentingnya Pendidikan Pancasila bagi peserta didik berdasarkan pemaparan diatas, Pendidikan Pancasila diangkat sebagai fokus materi penelitian. Khususnya pada materi keberagaman budaya sub keragaman suku dan ras yang harus ditanamkan nilai-nilainya dengan baik. Pentingnya peserta didik memahami materi tersebut untuk menimbulkan rasa dan sikap toleransi terhadap perbedaan dalam masyarakat.

b. Karakteristik pembelajaran Pendidikan Pancasila

Pembelajaran Pendidikan pancasila memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari mata pelajaran lainnya. Karakteristik ini penting untuk memahami bagaimana pembelajaran pendidikan pancasila dapat berkontribusi dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik sebagai warga negara. Menurut Santosa dan Zaenuri., (2022) Berikut adalah beberapa karakteristik pembelajaran pendidikan pancasila:

- 1) Berbasis Nilai dan Moral
Pembelajaran pendidikan pancasila menekankan pengembangan nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. peserta didik diajarkan untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membentuk karakter yang baik
- 2) Kontekstual
Materi pembelajaran pendidikan pancasila disajikan dalam konteks kehidupan nyata, termasuk isu-isu aktual yang relevan dengan masyarakat. peserta didik diajak untuk menganalisis peristiwa-peristiwa sosial dan politik yang terjadi di sekitar mereka, sehingga mereka dapat memahami dampaknya terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara
- 3) Pengembangan Karakter
Salah satu tujuan utama dari pembelajaran pendidikan pancasila adalah membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab, jujur, dan peduli terhadap lingkungan serta sesama. Ini sejalan dengan upaya pendidikan karakter yang saat ini menjadi fokus dalam kurikulum pendidikan.
- 4) Multidimensional
Pembelajaran pendidikan pancasila mencakup berbagai dimensi,

seperti aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Hal ini memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya memahami teori, tetapi juga menerapkannya dalam tindakan nyata.

Selain pendapat diatas, karakteristik Pendidikan Pancasila juga dijelaskan oleh Seftriyana, (2023:10) :

- 1) Subjektif, karena membahas nilai, moral, dan etika yang terbuka terhadap interpretasi individu, serta mendorong pemikiran kritis.
- 2) Komprehensif, mencakup seluruh aspek kehidupan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang Pancasila sebagai dasar negara.
- 3) Konsisten, selalu berpegang pada lima prinsip dasar Pancasila.
- 4) Berorientasi pada kehidupan, relevan dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari peserta didik, menumbuhkan sikap positif dan moral yang baik.
- 5) *Interdisipliner*, melibatkan berbagai bidang ilmu untuk memberikan pemahaman yang luas dan menyeluruh tentang Pancasila.

Berdasarkan pemaparan mengenai karakteristik Pendidikan Pancasila diatas, karakteristik pendidikan pancasila bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat, rasa kebangsaan, dan tanggung jawab sosial yang tinggi. Penelitian ini menggunakan karaketristik Pendidikan Pancasila sebagai pengembangan Pendidikan Pancasila untuk mewujudkan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dan kritis dalam menanggapi permasalahan sosial.

4. Kemampuan Berpikir Kritis

a. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir kritis berarti berpikir dengan hati-hati dan tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menafsirkan informasi secara objektif dan rasional. Menurut Ennis (Robert H. Ennis, 1998) *critical thinking is reasonable and reflective thinking focused on deciding what to believe or do*, yang artinya berpikir kritis adalah suatu proses berpikir reflektif yang berfokus pada memutuskan apa yang diyakini

atau dilakukan. Menurut Faiz (2012:2) berpikir kritis adalah kemampuan mental untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi, baik yang diperoleh dari pengamatan langsung, pengalaman pribadi, penalaran logis, maupun berbagai sumber media.

Diperkuat dengan pernyataan Meilandari dkk., (2023) berpikir kritis adalah suatu cara berpikir yang memungkinkan individu untuk menganalisis masalah berdasarkan data yang relevan. Dengan demikian, mereka dapat mencari solusi yang mungkin dan mengambil keputusan yang paling tepat. Halpern dalam Saputra (2020) mendefinisikan *critical thinking as „the use of cognitive skills or strategies that increase the probability of desirable outcome”* yang artinya berpikir kritis sebagai penggunaan keterampilan atau strategi kognitif yang meningkatkan kemungkinan hasil yang diinginkan. Pendapat lain oleh Susanti dkk., (2022:18-19) menjelaskan Kemampuan berpikir kritis memungkinkan seseorang memberikan argumen logis berdasarkan pengetahuannya. Keterampilan ini sangat penting untuk menghadapi perubahan zaman yang cepat dan penuh tantangan. Wibowo, (2023:3) menambahkan kemampuan ini memungkinkan peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran, menyintesis informasi dari berbagai sumber, mengidentifikasi asumsi, dan memahami konsep lebih mendalam

Berdasarkan uraian diatas, mengenai berpikir kritis adalah cara berpikir yang melibatkan aspek kognitif. Berpikir penuh kehati-hatian dengan menganalisis, mengevaluasi dan menyimpulkan suatu informasi yang didapat. Perlunya generasi memiliki keterampilan berpikir kritis maka penelitian ini relevan meneliti keterampilan berpikir kritis.

b. Indikator Berpikir Kritis

Indikator berpikir kritis adalah karakteristik atau ciri-ciri yang dapat menunjukkan kemampuan berpikir kritis seseorang. Angelo dalam Susilowati dan Sumaji (2020) menyebutkan beberapa indikator berpikir kritis antara lain :

- 1) Kemampuan menganalisis
- 2) Kemampuan mensintesis
- 3) Kemampuan pemecahan masalah
- 4) Kemampuan menyimpulkan
- 5) Kemampuan mengevaluasi

Terdapat lima kategori kemampuan berpikir kritis menurut Ennis dalam Wijayanti dan peserta didiknto (2020) . kelima kategori tersebut diuraikan menjadi beberapa bagian sebagai berikut. yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*) dengan sub aspek memfokuskan pertanyaan, bertanya menjawab pertanyaan, dan menganalisis argumen.
- 2) Membangun keterampilan dasar (*basic support*) dengan sub aspek pertimbangan kredibilitas sumber, observasi dan pertimbangan laporan observasi.
- 3) Menyimpulkan (*inference*) dengan sub aspek mendeduksi pertimbangan hasil deduksi, menginduksi pertimbangan hasil induksi, membuat dan pertimbangan hasil
- 4) Memberikan penjelasan lebih lanjut (*advance clarification*) dengan sub aspek identifikasi istilah pertimbangan definisi, dan identifikasi asumsi-asumsi.
- 5) Mengatur strategi dan taktik (*strategy and tactics*) dengan sub aspek menentukan suatu tindakan, dan berinteraksi dengan orang

Facione Kurniawati dan Ekayanti (2020) juga berpendapat keterampilan berpikir kritis juga memiliki 6 indikator antara lain.

- 1) *Interpretation* adalah keterampilan dapat memahami dan mengekspresikan makna atau arti dari permasalahan.
- 2) *Analysis* adalah keterampilan dapat mengidentifikasi dan menyimpulkan hubungan antar pernyataan, pertanyaan, konsep, deskripsi, atau bentuk lainnya.
- 3) *Evaluation* adalah keterampilan dapat mengakses kredibilitas pernyataan atau representasi serta mampu mengakses secara logika

- hubungan antar pernyataan, deskripsi, pertanyaan, maupun konsep.
- 4) *Inference* adalah keterampilan dapat mengidentifikasi dan mendapatkan unsur-unsur yang dibutuhkan dalam menarik kesimpulan.
 - 5) *Explanation* adalah keterampilan dapat menetapkan dan memberikan alasan secara logis berdasarkan hasil yang diperoleh
 - 6) *Self regulation* adalah keterampilan untuk memonitoring aktivitas kognitif seseorang, unsur-unsur yang digunakan dalam aktivitas menyelesaikan permasalahan, khususnya dalam menerapkan keterampilan dalam menganalisis dan mengevaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan referensi menurut para ahli di atas, maka Indikator kemampuan berpikir kritis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini mengacu pada indikator berpikir kritis menurut Ennis (1985) yaitu (*elementary clarification*), (*basic support*), (*inference*), (*advance clarification*), (*strategy and tactics*). Alasan peneliti menggunakan indikator berpikir kritis menurut Ennis adalah pada setiap komponen yang disajikan telah dijelaskan secara lebih rinci tentang bagaimana cara untuk mencapai lima komponen tersebut sehingga nantinya diharapkan akan lebih mempermudah proses penelitian di lapangan. Kemudian cara untuk mengukur indikator berpikir kritis ini dengan instrumen tes, dan observasi.

Instrumen tes untuk mengukur indikator berpikir kritis ini menggunakan soal yang mengacu pada taksonomi Blom. Pada taksonomi Blom, berpikir kritis masuk dalam level berpikir tingkat tinggi. Sehingga level C4-C6 yang digunakan pada soal penilaian indikator berpikir kritis.

5. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Pembelajaran akan berlangsung dengan sukses dan efektif jika pendidik mampu memahami dan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Pemilihan model pembelajaran menjadi hal penting dan menarik bagi pendidik, karena mereka memiliki kebebasan untuk menentukan model yang paling sesuai dengan kebutuhan guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Joyce dan Weil dalam Khoerunnisa dan Aqwal (2020) berpendapat bahwa model

pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang) merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Berdasarkan pernyataan Robins dalam Mirdad (2020) *A model is an abstraction of reality; a simplified representation of some real-world phenomena*. Maksud dari definisi tersebut, model merupakan representasi dari beberapa fenomena yang ada di dunia nyata. Mirdad (2020) menyatakan bahwa model pembelajaran sering kali diartikan sebagai sebuah desain yang dirancang dengan cermat agar dapat diimplementasikan dan dijalankan sesuai tujuan. Selaras dengan pendapat Isrok'atun dan Rosmala (2018) Model pembelajaran merupakan suatu pola desain yang menjelaskan langkah-langkah pembelajaran secara sistematis untuk mendukung peserta didik dalam memahami informasi, mengembangkan ide, serta membentuk pola pikir guna mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, mengenai model pembelajaran merupakan rencana yang digunakan sebagai pedoman bagi seorang pendidik untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran juga merupakan pola yang di gunakan pendidik sebagai pedoman dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan adanya model pembelajaran pendidik dapat membantu peserta didik mendapatkan sebuah informasi, keterampilan, ide, cara berfikir dan mengekspresikan ide.

b. Macam-macam Model Pembelajaran

Model pembelajaran memegang peranan penting bagi pendidik dan peserta didik. Bagi peserta didik, model pembelajaran berfungsi mendukung pengembangan kreativitas dan produktivitas. Sementara bagi pendidik, model pembelajaran menjadi sarana pendukung dalam merancang dan melaksanakan kurikulum. Sejalan dengan pernyataan

Djalal (2017) bahwa model pembelajaran yang terpusat pada peserta didik terdapat beberapa model pembelajaran, yaitu:

1. Model pembelajaran *Cooperative Learning*

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengharuskan peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil untuk saling berinteraksi (Suprijono, 2020:66). Dalam model ini, peserta didik memiliki dua tanggung jawab utama: belajar untuk dirinya sendiri dan membantu anggota kelompok lainnya dalam proses belajar (Harefa dkk., 2024).

2. Model *Project Citizen*

Selain model pembelajaran diatas, terdapat model yang juga dalam pembelajarannya terpusat pada peserta didik yakni *Project Citizen*. Menurut Anita dan Wartoyo, (2020:5) model ini menekankan pembelajaran kontekstual melalui kegiatan kompleks dan memberikan peluang bagi peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kreativitas melalui inisiatif mereka dalam menghasilkan solusi terhadap masalah-masalah nyata yang kontekstual. Didukung oleh hasil penelitian Zulfi Hidayati dan Feri Tirtoni, (2023) yang menyatakan bahwa model *Project Citizen* efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas V di sekolah dasar. Penelitian literature riview oleh Ginting, (2023) juga menunjukkan model *Project Citizen* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis secara signifikan.

Berdasarkan teori diatas dengan didukung oleh penelitian terdahulu mengenai model *Project Citizen* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Dalam hal ini, penulis menggunakan model pembelajaran *Project Citizen* dalam penelitian. Dikarenakan model *Project Citizen* efektif dan relevan dengan penelitian penulis yakni menyoroti suatu model yang berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis.

6. Model *Project Citizen*

a. Pengertian Model *Project Citizen*

Project Citizen pertama kali diperkenalkan di California pada tahun 1992. Program ini kemudian berkembang menjadi inisiatif berskala nasional pada tahun 1995 melalui kerja sama antara *Center for Civic Education* (CCE) dan Konferensi Nasional Badan Legislasi Negara. Pembelajaran menggunakan *Project citizen* adalah model pembelajaran kewarganegaraan yang memberi tekanan pada orientasi berpikir kritis dan pemecahan masalah. Model *Project Citizen* merupakan bentuk pengembangan atau implementasi khusus dari model *Project-Based Learning (PjBL)*. *Project Citizen* menggunakan pendekatan *PjBL* yang berfokus pada masalah kebijakan publik, menuntut siswa berpikir kritis, serta mengintegrasikan partisipasi kewarganegaraan aktif melalui portofolio kelas. Keduanya merupakan model pembelajaran berbasis proyek yang berpusat pada siswa (*student-centered*) dan melibatkan investigasi nyata. Lebih umum, *PjBL* berfokus pada menghasilkan produk atau solusi untuk pertanyaan mendasar. Sedangkan *Project Citizen* lebih spesifik, fokus pada isu sosial/kebijakan publik, menghasilkan portofolio, dan melakukan tindakan nyata (aksi sosial).

Budimansyah (2009:2) menyatakan *Project Citizen* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ambil bagian dalam pemerintahan dan masyarakat sipil sambil mempraktikkan berpikir kritis, dialog, debat, negosiasi, kerja sama, kesantunan, toleransi, membuat keputusan dan aksi warga negara (*civic action*) yakni melaksanakan kewajibannya sebagai warga negara untuk kepentingan bersama. Pendapat tersebut selaras dengan penelitian Mulyoto & Samsuri, (2017) yang menjelaskan bahwa para ahli dari berbagai Negara sepakat mengungkapkan bahwa model *Project Citizen* adalah model pembelajaran berbasis isu-isu masyarakat yang berkaitan dengan kebijakan publik. Pendapat lain, Vontz & Patrick (dalam Mulyoto dan Samsuri, 2017) Model *Project Citizen*

akan memberikan peserta didik kesempatan untuk berpartisipasi dalam pemerintahan dan masyarakat dengan cara berlatih berpikir kritis, dialog, debat, negosiasi, kerja sama, kesopanan, toleransi, pengambilan keputusan, dan tindakan sipil untuk kebaikan bersama.

Berdasarkan uraian diatas, mengenai model *Project Citizen* merupakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang bertujuan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter kewarganegaraan demokratis. Model ini memfokuskan pada isu-isu masyarakat yang relevan dengan kebijakan publik, sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep ilmu pengetahuan tetapi juga terlibat aktif dalam kegiatan yang melatih berpikir kritis, dialog, kerja sama, dan pengambilan keputusan untuk kebaikan bersama. Dengan pendekatan ini, peserta didik diajak untuk berpartisipasi secara aktif dalam pemerintahan dan masyarakat sipil melalui praktik langsung yang mendorong keterlibatan mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis.

b. Tujuan Model *Project citizen*

Model pembelajaran *Project Citizen* yaitu model yang mendorong peserta didik untuk aktif, kritis dan memahami kondisi lingkungan sekitar. Menurut Tirtoni dan Hidayati, (2024) tujuan model *Project Citizen* yaitu menjadikan peserta didik untuk berkembang secara positif demokratis dalam pembelajaran pendidikan pancasila didukung penggunaan sumber belajar dan kelompok kerja peserta didik membentuk peserta didik lebih berkarakter berdasarkan nilai-nilai pancasila. Berdasarkan pernyataan Fajri dkk, (2021) Model *Project Citizen* akan membantu peserta didik bukan hanya untuk memahami konsep dan prinsip keilmuan, tetapi juga mengembangkan kemampuannya untuk bekerja secara kooperatif melalui kegiatan belajar praktik empirik dalam kelas. sehingga dapat disimpulkan tujuan dari model *Project Citizen* sebagai berikut :

- 1) Pengembangan Kewarganegaraan Aktif: Model ini bertujuan untuk mendorong peserta didik agar dapat berpartisipasi aktif dalam pemerintahan dan masyarakat sipil, serta melatih mereka dalam berpikir kritis, berdialog, berdebat, bernegosiasi, dan bekerja sama.
- 2) Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah: *Project Citizen* mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang memungkinkan peserta didik untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah sosial yang ada di komunitas mereka.
- 3) Peningkatan Kesadaran Sosial: Melalui keterlibatan dalam proyek-proyek yang berkaitan dengan isu-isu publik, peserta didik diharapkan dapat memahami prinsip-prinsip demokrasi dan nilai-nilai kewarganegaraan yang penting.
- 4) Pengembangan Keterampilan Kewarganegaraan: Model ini juga dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan berbagai keterampilan kewarganegaraan, termasuk kemampuan untuk membuat keputusan yang baik dan berkontribusi pada kebaikan bersama.
- 5) Praktik Empirik: Dengan memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan praktis, *Project Citizen* memungkinkan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata, sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang peran sebagai warga Negara.

Berdasarkan penjelasan diatas, model *Project Citizen* memiliki tujuan mendorong peserta didik untuk aktif, kritis dan memahami kondisi lingkungan sekitar. Dengan pembelajaran berbasis masalah dan proyek yang diharapkan mampu memahamkan peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Sehingga peserta didik memiliki karakter kewarganegaraan yang kuat dan toleran

c. Karakteristik Model *Project citizen*

Karakteristik atau ciri-ciri Model *Project citizen* sebagai berikut;

- 1) *Aktif dan Meaningfull*,
Pembelajaran ini melibatkan seluruh potensi peserta didik, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor, secara menyeluruh. Proses ini juga diharapkan memberikan makna yang berguna, bermanfaat, dan menjadi bagian dari konsep diri peserta didik.
- 2) *Inquiry learning* atau *problem solving*
Melalui pendekatan ini, peserta didik dilatih untuk terbiasa memecahkan masalah secara sistematis. Lingkungan sekitar

dijadikan sumber pembelajaran yang menarik, sehingga memunculkan rasa ingin tahu yang mendorong peserta didik untuk bertanya dan mencari jawaban.

3) *Integrated learning*

Proses pembelajaran dirancang secara komprehensif, melibatkan berbagai dimensi, termasuk dimensi ilmu pengetahuan dan kehidupan, sehingga materi pembelajaran bersifat multidimensional dan menyeluruh.

4) *Cooperative learning*

Seluruh proses pembelajaran dilakukan secara kolektif dengan menjunjung solidaritas, saling membantu, dan mendukung keberhasilan bersama. Pengambilan keputusan dilakukan melalui musyawarah atau pemungutan suara.

5) *Student based*

Kemampuan fisik dan non-fisik peserta didik serta lingkungan belajarnya menjadi dasar dalam penyusunan materi hingga penilaian pembelajaran.

6) *Factual base*

Proses belajar memanfaatkan berbagai sumber, media, dan metode evaluasi. Pembelajaran dimulai dari realitas kehidupan masa lalu, masa kini, hingga masa depan untuk memberikan pengalaman yang relevan.

7) *Democratic, humanistic* dan Terbuka

Setiap peserta didik diperlakukan sebagai individu yang memiliki potensi dan beragam pilihan aktivitas. Hubungan guru dan peserta didik dibangun secara harmonis sebagai mitra belajar, dengan menjunjung prinsip keadilan dan keterbukaan.

Berdasarkan pendapat di atas, model *Project Citizen* memiliki karakteristik sebagai pembelajaran yang di mulai dengan pemberian masalah berupa masalah nyata dan peserta didik dituntut untuk aktif mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan

memecahkan masalah dengan pengetahuannya sendiri melalui pengadaan proyek portofolio.

d. Langkah-langkah Model *Project citizen*

Secara garis besar pada model *Project Citizen* mempunyai langkah-langkah dalam pembelajaran yang harus dilaksanakan. Berikut ini adalah langkah-langkah model pembelajaran *Project Citizen* sebagai berikut (CCE:1998a).

- 1) Mengidentifikasi masalah kebijakan publik yang ada dalam masyarakat
- 2) Pemilihan masalah sebagai fokus kajian kelas
- 3) Pengumpulan informasi terkait masalah yang menjadi fokus kajian kelas
- 4) Pengembangan suatu portofolio kelas
- 5) Penyajian portofolio (*show case*)
- 6) Kajian pengendapan atas pengalaman belajar yang dilakukan.

Budimansyah (2010) mengidentifikasi langkah-langkah dalam melaksanakan model pembelajaran *Project Citizen* di antaranya sebagai berikut.

- 1) Mengidentifikasi masalah
- 2) Memilih masalah sesuai dengan topic
- 3) Mengumpulkan Informasi
- 4) Mengembangkan portofolio
- 5) Menyajikan portofolio
- 6) Refleksi pengalaman belajar

Berdasarkan sumber CCE (*Center for Civic Education*) dan pendapat Budimansyah, berikut adalah modifikasi langkah-langkah Model *Project Citizen* ;

Tabel 2. Langkah-langkah Model Project Citizen.

Tahap	Aktivitas Pendidik	Aktivitas Peserta Didik
Mengidentifikasi masalah	Mengajak peserta didik untuk mengamati dan mendiskusikan masalah kebijakan publik yang ada di masyarakat	Peserta didik menyimak
Memilih masalah sesuai dengan	Setelah mengidentifikasi berbagai masalah, pendidik membimbing peserta didik untuk memilih satu masalah yang dianggap paling relevan dan layak untuk diteliti lebih lanjut.	Diskusi kelompok untuk menentukan prioritas masalah
Mengumpulkan Informasi	Pendidik membantu peserta didik dalam mengumpulkan data dan informasi terkait masalah yang telah dipilih, termasuk sumber-sumber yang dapat diakses.	Peserta didik melakukan penelitian untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, seperti wawancara, survei, atau literatur.
Mengembangkan portofolio	Pendidik memberikan pengarahan mengenai cara mengembangkan portofolio, termasuk format dan konten yang harus dimasukkan.	Peserta didik menyusun portofolio yang mencakup analisis masalah, alternatif solusi, dan rencana tindakan berdasarkan penelitian mereka.
Menyajikan portofolio	Setelah presentasi portofolio, pendidik memberikan umpan balik untuk membantu peserta didik memahami kekuatan dan kelemahan presentasi mereka.	Peserta didik mempresentasikan portofolio mereka di depan audiens, seperti teman sekelas atau guru, untuk mendapatkan umpan balik dan diskusi.
Refleksi pengalaman belajar	Pendidik memfasilitasi refleksi pengalaman belajar dengan mengajukan pertanyaan yang mendorong peserta didik untuk mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran mereka.	Peserta didik mendiskusikan apa yang telah dipelajari dan bagaimana mereka dapat menerapkan pengetahuan tersebut di masa depan.

Berdasarkan uraian di atas, pengaplikasian langkah-langkah Model *Project Citizen* yang baik dan benar akan menstimulus peserta didik guna meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Maka pada penelitian ini penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut; mengidentifikasi masalah, Memilih masalah sesuai dengan topik, mengumpulkan Informasi, mengembangkan portofolio, menyajikan portofolio, refleksi pengalaman belajar.

e. Kelebihan dan Kekurangan Model *Project citizen*

Model pembelajaran *Project Citizen* dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran *Project Citizen* menuntun peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Model pembelajaran *Project Citizen* tentunya sama seperti model pembelajaran lain yang memiliki kelebihan ketika digunakan dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, *Project Citizen* juga memiliki beberapa kelemahan. Berikut ini beberapa kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Project Citizen* yaitu:

Kelebihan pembelajaran *Project Citizen* menurut CCE dalam Winataputra (2007)

- 1) Menghubungkan peserta didik dengan peristiwa dan masalah dunia nyata.
- 2) Mendorong peserta didik mengintegrasikan berbagai konsep dan ide-ide terkait.
- 3) Mendorong peserta didik dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu.
- 4) Memantik peserta didik untuk belajar bekerja sama dengan rekan-rekan dalam suatu kelompok.
- 5) Memungkinkan peserta didik mengevaluasi kemajuan mereka sendiri melalui penilaian diri.
- 6) Memungkinkan peserta didik berhubungan dengan kegiatan penilaian dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Mendorong peserta didik memanfaatkan dari keterlibatan orangtua dan anggota masyarakat lainnya.

Menurut Jayadin Ilham dan Agaman, (2023) Project Citizen memiliki kelebihan diantaranya :

- 1) Memungkinkan guru untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan kemampuan peserta didik dari waktu ke waktu melalui umpan balik dan refleksi diri.
- 2) Mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab atas pekerjaan mereka, baik di dalam maupun di luar kelas, dalam mengimplementasikan program pembelajaran.
- 3) Meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Memudahkan guru dalam mengklasifikasikan dan mengidentifikasi program pembelajaran.

Selain memiliki kelebihan, model *Project Citizen* juga memiliki kekurangan menurut Jayadin Ilham dan Agaman, (2023), diantaranya adalah :

- 1) Membutuhkan waktu dan kerja ekstra
- 2) Analisis terhadap pembelajaran project citizen masih relatif baru sehingga masih banyak guru, orang tua, dan peserta didik yang belum mengetahui dan memahami.

Hal senada juga disampaikan oleh Adolph, (2016) mengenai kekurangan dari model *Project Citizen* :

- 1) Waktu, Pelaksanaan model ini memerlukan waktu yang cukup lama, sekitar 3-6 minggu, yang dapat menghambat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada materi lain.
- 2) Biaya, Model ini membutuhkan biaya yang tidak sedikit karena memerlukan peralatan seperti papan busa, karton, binder untuk dokumentasi, lem, kertas, dan hiasan-hiasan untuk membuat tampilan Project Citizen lebih menarik.
- 3) Kesiapan Pendidik, Model ini membutuhkan kesiapan guru dari segi persiapan, pelaksanaan, serta perencanaan yang matang, sementara pemahaman guru tentang model pembelajaran Project Citizen belum banyak diketahui.

4) Kerja Keras Membutuhkan kerja keras.

Dari penjelasan diatas, dapat dianalisis kelebihan model *Project Citizen* yakni mendorong peserta didik untuk aktif selama proses pembelajaran, menggali dan menganalisis informasi, bertanggungjawab atas pekerjaan mereka dan melatih bekerjasama dengan tim. Sedangkan kelemahan model *Project Citizen* yaitu waktu yang lama, biaya tidak sedikit, serta kesiapan pendidik dalam pelaksanaan model *Project Citizen*.

B. Penelitian Relevan

1. Zulfi Hidayati dan Feri Tirtoni, (2023) dengan judul “*Model Project Citizen Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Pada Materi Pkn Keberagaman Budaya peserta didik Kelas 5 Sekolah Dasar*”. Hasil penelitian terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara pretest dengan postes setelah penerapan pembelajaran project citizen. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis, yaitu mengenai model project citizen guna meningkatkan berpikir kritis peserta didik mata pelajaran Pkn. Adapun perbedaannya terletak pada kelas yang diteliti. Penelitian yang dilakukan penulis berada di kelas 4, sedangkan penelitian ini berada di kelas 5.
2. Jayadin Ilham & Agaman (2023) dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Project Citizen Pada Mata Pelajaran PPKn Untuk Meningkatkan Civic Disposition Peserta Didik di Kelas V SDN Taloyon Kecamatan Pagimana*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Civic Disposition* peserta didik di kelas V SD Negeri Taloyon Kecamatan Pagimana mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *Project Citizen* dalam pelajaran PPKn. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis, yaitu membahas mengenai model *project citizen*. Adapun perbedaannya terletak pada variabel Y nya. Penelitian ini sebagai acuan penulis pada bagian penerapan model Project Citizen dalam pembelajaran PPKn.
3. Dhani Istiqomah (2023) dengan judul “*Pengaruh Model Project Citizen Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Komunikasi peserta didik Dalam Pembelajaran Pkn Sekolah Dasar : Penelitian ini dilakukan pada Kelas V sebanyak dua Sekolah Dasar di Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat Tahun Ajaran 2022/2023*”. Adapun hasil penelitiannya terdapat perbedaan peningkatan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi antara peserta didik yang belajar dengan model *project citizen* dibandingkan peserta didik yang tidak menggunakan model *project citizen*. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis pada model *Project Citizen* guna meningkatkan berpikir kritis

peserta didik pelajaran PPKn. Adapun perbedaannya terletak pada jumlah lokasi penelitian. Penelitian yang dilakukan penulis hanya dilakukan di satu sekolah, sedangkan penelitian ini dilakukan di dua sekolah. Pada bagian pengaruh berpikir kritis dalam penggunaan model *Project Citizen* di pelajaran PPKn menjadi bahan referensi penulis.

4. Luqman, (2017) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Project Citizen Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kreatif peserta didik”. Penelitian dilakukan di Kelas V SD Negeri Sabilillah Malang. Hasil penelitian menunjukkan melalui langkah-langkah model pembelajaran *Project Citizen*, dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu mengenai penerapan model Project Citizen di sekolah dasar. Perbedaannya pada tujuan penerapan model, pada penelitian ini guna meningkatkan keterampilan Berpikir Kritis Dan Kreatif.
5. Sedangkan penulis guna melihat adanya pengaruh model terhadap berpikir kritis.
6. Oktamia Anggraini Putri, (2022) dengan judul “Analisis Model Pembelajaran Project Citizen pada Mata Pelajaran PKN Materi Kewajiban Menjaga Lingkungan peserta didik Kelas IV SDN Neglasari 1 Kota Tangerang”. Hasil penelitian Kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran project citizen dikatakan cukup efektif karena membangkitkan keaktifan serta motivasi peserta didik dalam pembelajaran pkn sehingga menjadikan suasana belajar aktif, menyenangkan dan bernakna bagi peserta didik dan kesiapan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran sudah sangat baik. Persamaan penelitian dengan penulis yakni penggunaan model Project Citizen pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV.
7. Tirtoni dan Hidayati, (2024) dengan judul “Model Project Citizen Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Pada Materi Pkn peserta didik Kelas 5 SDN Tampung”. Hasil penelitian menunjukkan adanya tingkat cukup signifikan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan demikian adanya penerapan model project citizen dapat meningkatkan

keterampilan berpikir kritis peserta didik. Persamaan dengan penelitian penulis membahas model Project Citizen pada materi Pkn. Perbedaan terdapat pada kelas penelitian.

8. Ulfah dan Hamid, (2017) dengan judul “Model Project Citizen Dalam Pembelajaran Pkn Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis peserta didik”. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Cinunuk 01 yang terdiri dari 42 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keterampilan Berpikir Kritis peserta didik. Dengan Menggunakan Model Project Citizen Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Materi Keputusan Bersama Meningkat Yang Dibuktikan Oleh Peningkatan Setiap Indikator Keterampilan Berpikir Kritis peserta didik. Persamaan pada model Project Citizen Dalam Pembelajaran Pkn Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. Perbedaan pada kelas subjek.
9. Ichas dan Nurhalimah, (2017) dengan judul “Implementation of Project Citizen Model to Increase Civis Participation on Civic Education for Elementary School”. Subjek penelitian peserta didik kelas V di SDN Cinunuk 04. Hasil penelitian Penerapan model project citizen untuk meningkatkan civic participation peserta didik kelas V dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di Sekolah Dasar sangat tepat, serta terjadi peningkatan skor pada indikator civic participation. Persamaan penelitian dengan penulis pada penggunaan model Project Citizen, perbedaan terdapat pada subjek penelitian dan output penelitian. Pada penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan civic participation. Sedangkan penulis untuk mengetahui adanya pengaruh model project citizen terhadap keterampilan berpikir kritis.
10. Momo et al., (2024) dengan judul “Implementation of a media-based citizen science project learning model using a scientific approach in Civic Education to enhance student critical thinking skills”. International Journal of Civic. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti penerapan Model Pembelajaran Project Citizen berbasis media pendekatan scientific dalam pendidikan kewarganegaraan

terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis pada model dan tujuan melihat pengaruhnya pada keterampilan berpikir kritis. Perbedaan terdapat pada subjek penelitian.

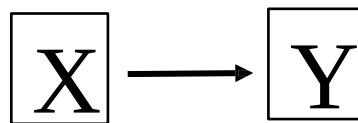
Indra Handayani et al., (2022) dengan judul “Project Citizen Model in Citizenship Education and Its Impact on Critical Thinking Skills for Elementary School Teacher Education Students”. *International Journal of Elementary Education*. Hasil penelitian menyebutkan bahwa penerapan model project citizen dalam pendidikan kewarganegaraan berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dibanding dengan penerapan model konvensional.

C. Kerangka Pikir

Penelitian dimulai dengan mengidentifikasi kondisi awal di mana pembelajaran Pendidikan Pancasila kurang bervariasi, yang mengakibatkan peserta didik menunjukkan kurangnya antusiasme dan belum menerapkan model *Project Citizen*. Dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, penelitian ini membagi peserta didik menjadi dua kelompok yaitu kelas eksperimen yang menerapkan model *Project Citizen* dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional ceramah (*teacher centered*).

Melalui tahapan-tahapan dalam model *Project Citizen*, peserta didik tidak hanya terlibat secara aktif dalam pembelajaran, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis. Aktivitas tersebut sangat erat kaitannya dengan elemen-elemen berpikir kritis, seperti kemampuan menganalisis, mengevaluasi informasi, dan menyimpulkan secara logis. Dengan menerapkan model *Project Citizen* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila secara teoritis, tetapi juga menginternalisasikannya melalui pengalaman nyata dalam menyelesaikan masalah sosial. Hal ini secara tidak langsung dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disusun kerangka berpikir bahwa model pembelajaran *Project Citizen* berpotensi memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam memahami dan menerapkan materi Pendidikan Pancasila. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model *Project Citizen* terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas IV SDIT Wahdatul Ummah.



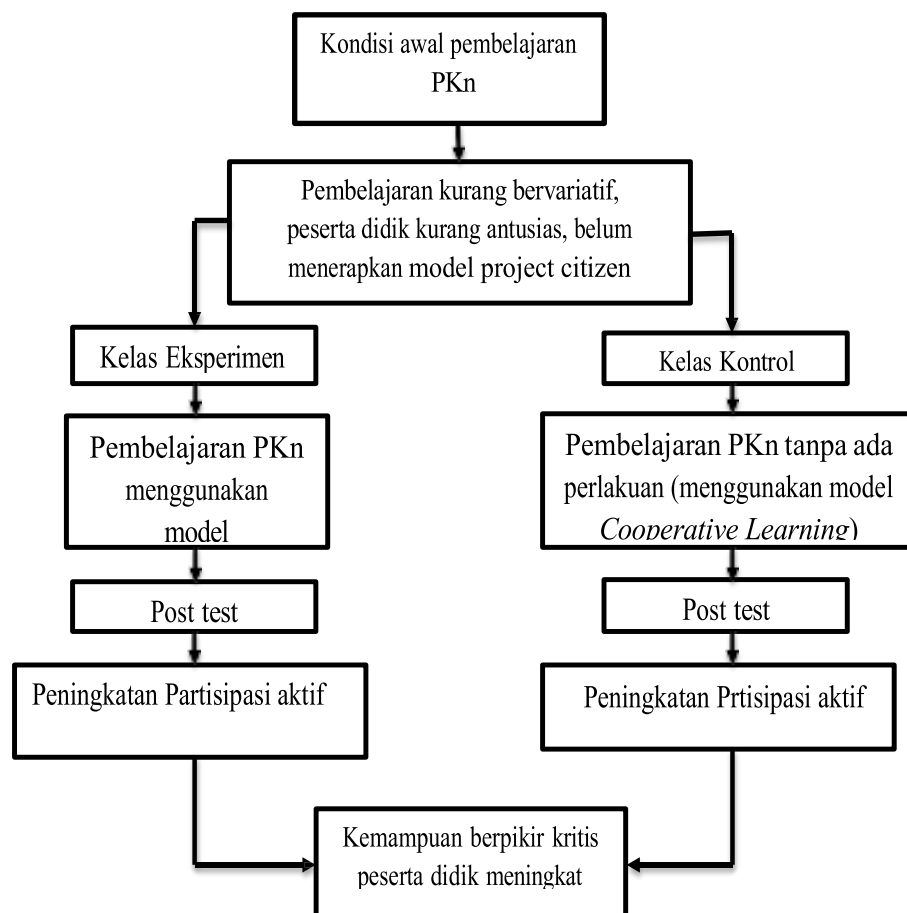
Gambar 1. Kerangka Pikir

Keterangan

X = Model *Project Citizen*

Y = Keterampilan Berfikir kritis Materi Pendidikan Pancasila

→ = Pengaruh



Gambar 2. Penjabaran Kerangka Pikir

Sumber : penulis

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka, penelitian yang relevan dan kerangka pikir, maka peneliti menetapkan hipotesis yaitu :

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada model

Pembelajaran *Project Citizen* terhadap keterampilan berpikir kritis pendidikan pancasila kelas IV di SDIT Wahdatul Ummah.

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan pada model

Pembelajaran *Project Citizen* terhadap keterampilan berpikir kritis pendidikan pancasila kelas IV di SDIT Wahdatul Ummah.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dan jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah *quasi-experiment* (eksperimen semu). Menurut Sugiyono (2017) bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true eksperimental design* yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Walaupun demikian desain ini lebih baik dari *pre-experimental design*. *Quasi experimental design* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian.

Tahap awal penelitian ini adalah melakukan pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.

Setelah itu, proses pembelajaran dilaksanakan, di mana perlakuan hanya diberikan kepada kelas eksperimen. Selanjutnya, posttest dilakukan setelah proses pembelajaran selesai, dengan tujuan untuk mengetahui adanya perubahan positif pada peserta didik. Kelas eksperimen dalam penelitian ini diberi perlakuan berupa penerapan model *Project Citizen*, sedangkan kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan model *Project Citizen*, tetapi menggunakan metode pembelajaran lainnya.

1. Desain Penelitian

Desain penelitian *pretest-posttest control group design* adalah salah satu metode yang umum digunakan dalam penelitian eksperimental untuk mengukur efek dari suatu intervensi atau perlakuan. Dalam desain ini, peneliti membagi subjek penelitian menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen yang menerima perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan. Berikut ini adalah desain penelitian *pretest-posttest control group design*.

Kelompok	Pretest	Perlakuan (Treatment)	Posttest
Eksperimen	O ₁	X (Project Citizen)	O ₂
Kontrol	O ₃	– (Metode konvensional)	O ₄

Keterangan:

- O₁, O₃ : Pretest (sebelum pembelajaran)
- X : Perlakuan (model *Project Citizen*)
- O₂, O₄ : Posttest (setelah pembelajaran)

Sumber : Sugiono (2017)

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Wahdatul Ummah yang berada di Jl. Ikan Koi No.5, 21A Kelurahan Yosorejo Kecamatan Metro Timur Kota Metro 34112.

2. Waktu Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan sejak terbitnya surat izin penelitian pendahuluan No. 10223/UN26. 13/PN. 01. 00/2024 semester genap TP. 2024/2025.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 61 orang peserta didik kelas IV SDIT Wahdatul Ummah.

C. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a) Melakukan penelitian pendahuluan di SDIT Wahdatul Ummah, yang mencakup observasi dan studi dokumentasi untuk memahami kondisi sekolah, jumlah kelas, serta peserta didik yang akan menjadi subjek penelitian, serta metode pengajaran yang diterapkan oleh guru.
- b) Memilih kelompok subjek yang akan digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- c) Menyusun kisi-kisi Modul Ajar untuk kelas eksperimen yang menerapkan model *Project Citizen* dan untuk kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran tradisional.
- d) Menyiapkan media pembelajaran berupa media realia yang sesuai dengan model *Project Citizen*.
- e) Menyusun kisi-kisi dan instrumen penelitian untuk pengumpulan data, termasuk soal pretest dan posttest yang akan digunakan.
- f) Melakukan uji coba instrumen untuk memastikan bahwa instrumen tersebut valid dan reliabel.
- g) Menganalisis data dari uji coba instrumen untuk menentukan instrumen yang valid yang dapat digunakan sebagai soal pretest dan posttest.

2. Tahap Pelaksanaan

- a) Melaksanakan pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam berpikir kritis.
- b) Melaksanakan proses pembelajaran di kelas dengan memberikan perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen akan mendapatkan perlakuan menggunakan model *Project Citizen* dengan bantuan media realia,

sedangkan kelas kontrol akan menggunakan metode pembelajaran konvensional tanpa model Project Citizen.

- c) Melaksanakan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah proses pembelajaran selesai untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

3. Tahap Penyelesaian

- a) Mengumpulkan data penelitian yang berupa hasil pretest dan posttest dari kedua kelas.
- b) Mengolah dan menganalisis data untuk mencari perbedaan hasil pretest dan posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga dapat diketahui pengaruh model Project Citizen terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik.
- c) Menyusun laporan hasil penelitian yang mencakup latar belakang, metodologi, analisis data, dan kesimpulan dari penelitian.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang diamati. Populasi merujuk pada kumpulan wilayah atau objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan dianalisis guna menarik kesimpulan. Sementara itu, sampel adalah bagian dari populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDIT Wahdatul Ummah.

2. Sampel

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan hasil perolehan nilai *assesment* dari kelas IV A dan IV B yang selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan dua kelas tersebut, maka dipilih satu kelas eksperimen IV A dan satu kelas kontrol V B. Sehingga kelas yang dijadikan sampel pada penelitian yaitu 30 orang peserta didik kelas IV A dan 28 orang peserta didik kelas IV B, sehingga jumlah sampel keseluruhan 58 orang peserta didik. Dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh (*total sampling*) karena jumlah populasi kecil, maka seluruh jumlah populasi sebagai responden yaitu 58 orang peserta didik. Sampel pada penelitian ini adalah kelas IVA dan IV B SDIT Wahdatul Ummah.

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang ditetapkan untuk diteliti. Menurut Sugiyono, (2017) menyatakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat.

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen sering disebut dengan variabel bebas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan model *project citizen* dalam pembelajaran PKn (X). Variabel independen ini akan memengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik.

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen atau variabel terikat sering disebut juga sebab akibat dari variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis peserta didik (Y). Kemampuan berpikir kritis peserta didik dipengaruhi oleh penggunaan model *project citizen*.

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas, dan tegas. Definisi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang suatu istilah atau konsep dengan merinci karakteristik, elemen, dan konteks yang relevan. Definisi konseptual sebagai berikut.

- a. Model Project Citizen adalah model pembelajaran yang berfokus pada keterlibatan peserta didik dalam proyek nyata yang berkaitan dengan isu-isu sosial dan kebijakan publik. Dalam model ini, peserta didik diajak untuk melakukan penelitian, menganalisis masalah, dan merancang solusi yang dapat diterapkan dalam masyarakat. Proses ini mendorong peserta didik untuk berkolaborasi, berpikir kritis, dan berpartisipasi aktif dalam proses demokrasi. Dengan menerapkan model *Project Citizen*, peserta didik tidak hanya belajar tentang

materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kewarganegaraan yang penting.

- b. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyintesis informasi secara objektif dan logis. Ini melibatkan proses mempertanyakan asumsi, mengidentifikasi argumen, dan menilai bukti untuk membuat keputusan yang rasional. Berpikir kritis memungkinkan individu untuk memahami masalah secara mendalam, mempertimbangkan berbagai perspektif, dan menghasilkan solusi yang efektif. Keterampilan berpikir kritis sangat penting dalam pendidikan, karena membantu peserta didik untuk menjadi pemikir mandiri dan mampu menghadapi tantangan di dunia nyata.

2. Definisi Operasional

Berikut adalah penjelasan mengenai definisi operasional untuk dua variabel dalam penelitian ini.

a. Definisi Operasional Variabel Bebas

Model *Project Citizen* yang diterapkan meliputi identifikasi masalah, memilih masalah untuk dikaji, pengumpulan informasi, pengembangan solusi (portofolio), presentasi hasil, dan refleksi terhadap proses yang telah dilakukan. Untuk lebih jelasnya, berikut tabel modifikasi langkah-langkah model pembelajaran *Project Citizen*;

Tabel 3. Langkah-langkah Model *Project Citizen*.

Tahap	Aktivitas Peserta Didik
Mengidentifikasi masalah	Peserta didik menyimak
Memilih masalah untuk dikaji	Peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya
Mengumpulkan Informasi	Peserta didik melakukan penelitian untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, seperti wawancara, survei, atau literatur.
Mengembangkan portofolio	Peserta didik menyusun portofolio yang mencakup analisis masalah, alternatif solusi, dan rencana tindakan berdasarkan penelitian mereka.
Menyajikan portofolio	Peserta didik mempresentasikan portofolio mereka di depan audiens, seperti teman sekelas atau guru, untuk mendapatkan umpan balik dan diskusi.
Refleksi pengalaman belajar	Peserta didik mendiskusikan apa yang telah dipelajari dan bagaimana mereka dapat menerapkan pengetahuan tersebut di masa depan.

b. Definisi Operasional Variabel Terikat

Pengukuran tingkat keterampilan berpikir kritis peserta didik dilakukan melalui tes yang terdiri dari 10 pertanyaan berbentuk uraian. Hal ini mengacu pada teori Taksonomi Bloom Revisi, Fisher, Facione (Delphi Report) yang dirancang untuk mengukur indikator-indikator berpikir kritis, yaitu (1) memberikan penjelasan dasar, (2) membangun keterampilan dasar (3) menyimpulkan (4) membuat penjelasan lanjut (5) mengatur strategi dan taktik.

G. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu aspek penting dalam penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara objektif. Teknik dan alat yang diterapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Tes

Teknik tes adalah metode atau alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, keterampilan, atau karakteristik tertentu dari individu atau kelompok. Berdasarkan pernyataan Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa teknik tes merupakan salah satu metode pengumpulan data yang penting dalam penelitian, terutama dalam konteks pendidikan. Tes digunakan untuk mengukur keterampilan

berpikir kritis peserta didik kelas IV SD setelah mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan model *Project Citizen*. Tes diberikan dua kali, yaitu:

- Pretest, untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis peserta didik sebelum pembelajaran.
- Posttest, untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis setelah pembelajaran.

Tes yang digunakan berbentuk uraian (essay) dengan soal-soal yang disusun berdasarkan indikator berpikir kritis, yaitu: (1) memberikan penjelasan dasar, (2) membangun keterampilan dasar (3) menyimpulkan (4) membuat penjelasan lanjut (5) mengatur strategi dan taktik.

2. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2017) “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan”. Sejalan dengan pernyataan Marshall dalam Sugiyono (2017) “melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut”. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan model *Project Citizen*. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk melihat keterlibatan peserta didik dalam:

- Diskusi kelompok
- Proses pemecahan masalah
- Penyusunan proyek dan presentasi

Observasi menggunakan lembar observasi berbasis indikator aktivitas dan berpikir kritis yang mencerminkan tahapan pembelajaran *Project Citizen*.

3. Wawancara

Berdasarkan pernyataan Sugiyono (2013) wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk saling bertukar informasi dan gagasan melalui sesi tanya jawab, yang memungkinkan terbentuknya makna mengenai suatu topik tertentu. Pewawancara (*interviewer*) adalah orang yang memberikan pertanyaan, sedangkan orang yang diwawancarai (*interviewee*) berperan sebagai narasumber yang akan memberikan

jawaban atas pertanyaan yang disampaikan. Wawancara telah dilaksanakan dengan pendidik kelas IV Pattimura dan Tuanku Imam Bonjol.

4. Dokumentasi

Menurut Sugiono (2013) dokumentasi adalah kumpulan informasi atau peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi berbentuk seperti foto, gambar, tulisan, laporan, dan keterangan lain yang dapat mendukung penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa:

- Data jumlah peserta didik, Silabus dan RPP pembelajaran,
- Foto kegiatan pembelajaran dan hasil proyek peserta didik,
- Jadwal pelajaran dan data lainnya yang mendukung

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang sedang diteliti. Tujuan utama pembuatan instrumen penelitian adalah untuk mengumpulkan data dan informasi yang lengkap mengenai topik yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah instrumen tes.

1. Instrumen Tes

Instrumen tes berfungsi untuk mengumpulkan data terkait hasil belajar, keterampilan, kemampuan, atau bakat, khususnya kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dalam penelitian ini, tes yang digunakan berupa tes subjektif yang terdiri dari 15 soal essay sebagai alat ukur untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Soal yang dibuat mengacu kepada indikator kemampuan berpikir kritis yaitu memberikan penjelasan dasar (*Elementary clarification*), membangun keterampilan dasar (*Basic support*), menyimpulkan (*Inference*), membuat penjelasan lanjut (*Advance clarification*), strategi dan taktik (*Strategies and tactics*).

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Berdasarkan Kemampuan Berpikir Kritis

Capaian Pembelajaran (CP)	Indikator Berpikir Kritis	Tingkat Kognitif	Nomor Soal	Jumlah Butir Soal
Peserta didik mengidentifikasi hak dan kewajiban sebagai warga Negara	memberikan penjelasan dasar (<i>Elementary clarification</i>)	C4	1,2,3	1
	membangun keterampilan dasar (<i>Basic support</i>)	C4	4,5,6	3
	menyimpulkan (<i>Inference</i>)	C5	7,8,9	3
	membuat penjelasan lanjut (<i>Advance clarification</i>)	C5	10,11,12	3
	strategi dan taktik (<i>Strategies and tactics</i>)	C6	13,14,15	3
Jumlah Soal				17

I. Uji Prasyarat Instrumen Tes

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono, (2017) Valid merupakan instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dengan tepat. Penelitian dikatakan valid bila terdapat kesamaan antara data yang dihasilkan dengan data sesungguhnya yang ada di lapangan. Untuk menghitung valid atau tidaknya instrument soal, digunakan rumus *product moment* sebagai berikut. Pengujian validitas pada tes ini mencakup validitas isi dan validitas butir soal. Validitas isi diuji dengan mencocokkan isi instrumen tes dengan kurikulum yang menjadi acuan. Sementara itu, validitas butir soal diuji pada peserta didik di luar sampel penelitian. Instrumen yang diuji berbentuk soal essay dengan jumlah 25 butir soal. Untuk menentukan validitas butir soal, analisis akan dilakukan menggunakan program SPSS versi 25, dengan kriteria pengujian menggunakan indeks validitas $\alpha = 0,05$. Kriteria validitas ditetapkan sebagai berikut: jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka soal dinyatakan valid; sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, soal dianggap tidak valid. dapat diketahui hasil analisis data uji validitas soal pada tabel 5 sebagai berikut. Klasifikasi validitas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5. Klasifikasi Validitas Soal

	Klasifikasi soal	kategori
	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
	0,60 – 0,80	Tinggi
	0,40 – 0,60	Sedang
	0,20 – 0,40	Rendah
	0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Sumber : Arikunto (2018)

Validitas dapat diuji dengan mengorelasikan setiap pertanyaan dengan skor totalnya. Dalam hal ini, nilai setiap pertanyaan disebut sebagai X, sedangkan skor total disebut sebagai Y. Pengujian validitas data dapat

dilakukan menggunakan SPSS 25 dengan langkah-langkah berikut:

- a. Buka SPSS dan atur format pada variable view sesuai dengan karakteristik data yang akan diuji. Selanjutnya, masukkan data pada data view.
- b. Untuk mendapatkan nilai r hitung, pilih analyze → correlate → bivariate.
- c. Pindahkan semua item variabel ke dalam kotak variables. Pada bagian correlation coefficients, beri tanda centang (✓) pada pearson, lalu klik OK.

Uji coba instrument dilakukan pada 25 peserta didik kelas IV C SDIT

Wahdatul Ummah. Berdasarkan hasil data perhitungan validitas instrument soal tes berikut tabel 6 hasil perhitungan validitas instrument soal tes.

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Validitas Instrument Soal

	No. Soal	Validitas	Jumlah Soal
	11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 20, 21, 22, 23, 24	Valid	17
	1, 2, 3, 4, 6, 17, 19, 25	Tidak Valid	8

Sumber : Peneliti

Berdasarkan tabel 6, hasil perhitungan uji validitas instrument soal tes diperoleh 17 butir soal dinyatakan valid yaitu 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 20, 21, 22, 23, 24. Terdapat 8 butir soal yang dinyatakan tidak valid yaitu 1, 2, 3, 4, 6, 17, 19, 25. Soal yang dinyatakan valid digunakan sebagai soal pretest dan posttest. Perhitungan validitas dapat dilihat pada (lampiran ..halaman ..).

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017) reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seorang terhadap pernyataan bersifat konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Penelitian ini menguji reliabilitas instrumen tes akan dilakukan dengan bantuan program SPSS, dan reliabilitasnya akan diukur menggunakan indeks reliabilitas. Penggunaan indeks ini mengacu pada pendapat Arikunto (2013) sebagaimana dapat dilihat dalam tabel 7.

Tabel 7. Klasifikasi Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,80-1,00	Sangat Kuat
0,60-0,79	Kuat
0,40-0,59	Sedang
0,20-0,39	Rendah
0,00-0,19	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2013)

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan SPSS 25 dengan langkah-langkah berikut:

- a. Buka SPSS, lalu masukkan data nilai pada variable view dan data view. Kemudian, pilih *analyze* → *scale* → *reliability analysis*.
- b. Tampilan *reliability analysis* akan muncul di layar.
- c. Pindahkan semua variabel skala (kecuali total) ke dalam kolom Items di sebelah kanan, lalu pilih model Alpha. Setelah itu, klik OK.
- d. Hasil uji reliabilitas akan ditampilkan, dan nilai reliabilitas dapat ditemukan di kolom *reliability statistics*.

Hasil perhitungan uji reliabilitas soal menggunakan SPSS 25 dengan rumus *Alpha Cronbach* menunjukkan bahwa nilai reliabilitas soal yaitu 0.861 yang termasuk dalam kategori sangat kuat. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen tes soal reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian. (lampiran 23 halaman 143).

J. Uji Prasyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu langkah penting dalam analisis data yang digunakan untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pada penelitian ini Pengujian ini dilakukan menggunakan SPSS 25 dengan uji *Shapiro-Wilk*. Jika nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$, data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$, data dikategorikan tidak berdistribusi normal. Berikut adalah langkah-langkah uji normalitas menggunakan SPSS:

- Buka SPSS, lalu masukkan daftar tabel skor yang telah diperoleh.
- Pilih *analyze* → *descriptive statistics* → *explore*.
- Pindahkan variabel berpikir kritis ke dalam kolom *dependent list* dan variabel kelas ke dalam kolom *factor list*.
- Klik *plots*, lalu centang opsi *normality plots with tests*. Klik *continue*, kemudian tekan OK.

Interpretasi hasil dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari perhitungan SPSS. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data dianggap berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas berguna untuk mengetahui apakah kedua sampel berasal dari populasi dengan variasi yang sama atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan menggunakan SPSS 25 dengan langkah-langkah berikut:

- Buka SPSS, lalu masukkan daftar tabel skor yang telah diperoleh.
- Pilih *analyze* → *descriptive statistics* → *explore*.
- Pindahkan variabel berpikir kritis ke dalam kolom *dependent list*, sedangkan variabel kelas ke dalam kolom *factor list*.
- Klik *plots*, lalu pilih *levane's test* untuk estimasi daya. Setelah itu, klik *continue*, kemudian tekan OK.

Jika hasil uji homogenitas nilai signifikansi lebih dari $\alpha (0,05)$, maka variansi setiap sampel dianggap homogen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka variansi sampel dianggap tidak homogen.

K. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Aktivitas Pembelajaran Peserta didik Kelas IV

Analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas pembelajaran menggunakan model *Project Citizen*, yang didapat dari lembar observasi. Nilai aktivitas belajar peserta didik diperoleh dengan rumus.

$$P = R/SM \times 100$$

Keterangan :

P : Nilai

R : Jumlah skor yang diperoleh

SM : Skor maksimum

Tabel 8. Klasifikasi Nilai Aktivitas Belajar Peserta didik

No.	Tingkat Keberhasilan (%)	Keterangan
1	80-100	Sangat Aktif
2	60-100	Aktif
3	50-59	Cukup
4	<50	Kurang

Sumber: Nurpratiwi 2015

2. Analisis Data Kemampuan Berpikir Kritis

Analisis data dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis yang diterapkan dengan pembelajaran menggunakan model *project citizen* dengan menggunakan rekapitulasi tes. Rumus yang digunakan untuk analisis data kemampuan berpikir kritis belajar yaitu.

$$NP = R/SM \times 100$$

Keterangan:

NP : Nilai Pengetahuan

R : Jumlah skor dari item/soal yang dijawab benar

SM : Skor maksimum

Tabel 9. Klasifikasi Keterampilan Berpikir Kritis

Nilai Berpikir Kritis	Kategori
81,25-100	Sangat Tinggi
71,5-81,25	Tinggi
62,5-71,5	Sedang
43,75-62,5	Rendah
0-43,75	Sangat Rendah

Sumber : Syafruddin & Pujiastuti (2020)

3. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis (*N-Gain*)

Uji *N-Gain* dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik setelah perlakuan tertentu dalam penelitian. Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh data berupa hasil tes awal (*pretest*), tes akhir (*posttest*) dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Pada penelitian ini, perhitungan *N-Gain* dilakukan menggunakan aplikasi *microsoft excel*. Penghitungan *N-Gain* dilakukan dengan mencari selisih antara skor *posttest* dan skor *pretest*, kemudian membaginya dengan selisih skor maksimum dan skor *pretest*. Nilai *N-Gain* yang diperoleh kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria untuk menilai *N-Gain* ini mengacu pada pendapat Setiyo dkk. (2022) sebagaimana dijelaskan dalam Tabel 10.

Tabel 10. Kriteria uji *N-Gain*

Nilai <i>N-Gain</i> %	Kriteria
<40	Tidak Efektif
40-50	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Sumber: Setiyo dkk. (2022)

4. Analisis Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Menguji hipotesis dengan penggunaan rumus regresi

sederhana dengan hipotesis statistik sebagai berikut :

1. H_a = Terdapat pengaruh model *Project Citizen* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SDIT Wahdatul Ummah.
2. H_o = Tidak ada pengaruh model *Project Citizen* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SDIT Wahdatul Ummah.

Pengujian ini dilakukan menggunakan SPSS 25 dengan langkah langkah berikut:

- a. Buka SPSS, lalu masukkan data variabel independen dan variabel dependen yang telah diperoleh.
- b. Pilih analyze → regression → linear.
- c. Pindahkan variabel independen ke dalam kolom independent dan variabel dependen ke dalam kolom dependent.
- d. Klik statistics, lalu centang opsi yang diperlukan, seperti estimates dan confidence intervals. Setelah itu, klik continue, lalu tekan OK.

Hasil analisis regresi linier sederhana akan ditampilkan dalam output SPSS, mencakup nilai koefisien regresi, signifikansi uji statistik, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti hasilnya signifikan. Sebaliknya, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima, yang berarti hasilnya tidak signifikan, dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (Muncarno 2017)

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Citizen* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis materi pendidikan pancasila peserta didik kelas IV SDIT Wahdatul Ummah. Kesimpulan ini didukung oleh hasil uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $36,081 > 4.20$ dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut mengindikasikan adanya pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Project Citizen* terhadap kemampuan berpikir kritis materi Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SDIT Wahdatul Ummah Tahun Pelajaran 2025/2026.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis khususnya peserta didik kelas IV SDIT Wahdatul Ummah, yaitu sebagai berikut:

1. Peserta Didik

Peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada bagian *inference* dan *advance clarification* melalui pengalaman langsung, sehingga peserta didik dapat menarik kesimpulan dan menjelaskan lebih dalam alasan, konsep atau asumsi dibalik pendapat.

2. Pendidik

Dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada indikator *inference*, pendidik dapat menekankan penggunaan model *Project Citizen* pada sintaks mengumpulkan informasi, refleksi dan evaluasi. Sedangkan untuk meningkatkan berpikir kritis pada bagian *advance*

clarification, pendidik dapat menerapkan model pembelajaran *Project Citizen* menekankan sintaks pengembangan portofolio dan presentasi hasil untuk mendorong keaktifan proses berpikir selama proses belajar.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah perlu mendukung dengan mengoordinasikan dan memfasilitasi pelatihan bagi para pendidik dalam menerapkan model pembelajaran *Project Citizen* secara terstruktur di dalam kelas agar pendidik lebih memahami langkah-langkah model pembelajaran *Project Citizen*, mampu mengelola kelas secara efektif, serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan berpikir kritis peserta didik secara optimal.

4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam hal ruang lingkup dan sampel yang digunakan. Penelitian selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup pada jenjang kelas atau sekolah yang berbeda, serta menggali lebih dalam faktor-faktor lain yang turut memengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M., dan Perdana, D. R. 2020. Pendidikan Kewarganegaraan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Adolph, R. 2016. Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Model Pembelajaran Project Citizen Bagi Guru Pkn Smk. 2, 1–23.
- Ahdar Djameluddin dan Wardana. 2019. Belajar Dan Pembelajaran. In *New Scientist* (Vol. 1). Cv Kaaffah Learning Center.
- Anita, T., dan Wartoyo. 2020. Project Citizen (Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan). In *Surakarta*.
- Budimansyah, D. 2010. Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa. Widya Aksara Press.
- Dewi, K. C. dkk. 2022. Analisis Prinsip Belajar Dalam Proses Pembelajaran Matematika Kelas Vii-D Smpn 2 Gudo. *Gammath: Jurnal Ilmiah ...*, 7(1), 42–46.
<http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/JPM/article/view/7642>
- Dicky Dermawan, D., dan Maulana, P. 2023. Analisis Berpikir Kritis Pada Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1671–1579. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7153>
- Djalal, F. 2017. Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran. *Jurnal Dharmawangsa*, 2(1), h. 33.
- Dkk, ujang jamaludin. 2023. Karakteristik Belajar Dan Pembelajaran Anak Usia Sekolah Dasar (Sd). *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Dkk, A. 2022. Komponen-Komponen Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 298–304. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3646>
- Faiz, F. 2012. Thinking Skill (Pengantar Menuju Berpikir Kritis). In *Yogyakarta: SUKA- Press UIN Sunan Kalijaga*. (p. 3).

- Fajri, I., Yusuf, R., Zailani, M., dan Yusoff, M. 2021. Model Pembelajaran Project Citizen Sebagai Inovasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21. 2(3), 105–118.
- Ginting, M. A. B. 2023. Model Project Citizen Untuk Meningkatkan Kompetensi Kewarganegaraan Peserta didik Sekolah Dasar (Literature Review). *Seminar Nasional Lppm Ummat*, 2(0), 310–325.
<https://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/14197>
- Harefa, E., Afendi, A. R., Karuru, P., Sulaeman, dan Wote, A. Y. V. 2024. Buku Ajar: Teori Belajar dan Pembelajaran (Sepriano & Efitra (ed.); Cetakan Pe).
- Hrp, N. A., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., dan Toni. 2022. Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran (N. Rismawati (ed.); pertama). Widina Bhakti Persada.
- Ichas, S., dan Nurhalimah. 2017. *Implementation of Project Citizen Model to Increase Civis Participation on Civic Education for Elementary School*. *Antologi UPI*, 5(1), 356–367.
- Indra Handayani, M., Haryanto, dan Wibowo, A. 2022. Project Citizen Model in Citizenship Education and Its Impact on Critical Thinking Skills for Elementary School Teacher Education Students. *International Journal of Elementary Education*, 6(2), 276–281.
<https://doi.org/10.23887/ijee.v6i2.46763>
- Jayadin Ilham, M., dan Agaman, I. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Project Citizen Pada Mata Pelajaran PPKn Untuk Meningkatkan Civic Disposition Peserta Didik di Kelas V SDN Taloyon Kecamatan Pagimana. *Jurnal Ilmiah Mahapeserta didik Pendidikan Sejarah*, 8(3), 1842–1862. <https://jim.usk.ac.id/sejarah>
- Khoerunnisa, P., dan Aqwal, S. M. 2020. Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Kurniawati, D., dan Ekayanti, A. 2020. Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(2), 107–114. 10.31604/ptk.v3i2.107-114
- Luqman. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Project Citizen Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kreatif Peserta didik. 2, 44–59.
- Meilandari, A., Loliyana, L., Perdana, D. R., dan Surahman, M. 2023. Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Berpikir Logis terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1441–1450.

- Mirdad, J., dan Pd, M. I. 2020. Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). 2(1), 14–23.
- Momo, A. H., La, I., Muhammad, S., Syahbudin, Salimin, Irawaty, Wa, O. R., Nerlin, dan Piara, M. 2024. *Implementation of a media-based citizen science project learning model using a scientific approach in Civic Education to enhance student critical thinking skills*. 21(2), 254–261.
- Mukhlisotin, F. A. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Project Citizen terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(1), 214. <https://doi.org/10.17977/um019v7i1p214-227>
- Mulyoto, G. P., dan Samsuri, S. 2017. Pengaruh model project citizen dengan pendekatan saintifik terhadap penguasaan kompetensi kewarganegaraan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(1), 105–118. <https://doi.org/10.21831/civics.v14i1.14566>
- Munawar, A., Normansyah, A. D., dan Cahyono. 2024. *increasingly important educational tool in the digital era. This*. 5(1), 1–11.
- Nadiroh, N., Zulfa, V., dan Yuliani, S. 2021. *Learning transformation of the 21st century curriculum for prospective teacher in term of eco-literacy. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 802(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/802/1/012009>
- Nurwardani, P., Saksama, H. Y., Kuswanjono, A., dan Munir, M. 2016. *Pendidikan Pancasila Untuk Perguruan Tinggi* (cetakan 1). Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan.
- Oktamia Anggraini Putri. 2022. Analisis Model Pembelajaran Project Citizen pada Mata Pelajaran PKn Materi Kewajiban Menjaga Lingkungan Peserta didik Kelas IV SDN Neglasari 1 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(20), 1349–1358.
- Prof. Muhammad Numan Somantri, M. S. 2001. Menggagas pembaharuan pendidikan IPS. PT Remaja Rosdakarya.
- Ramli, R., dan Damopolii, M. 2024. Prinsip-Prinsip Belajar dan Pembelajaran. 3(3).
- Ray, S., Das, J., Pande, R., dan Nithya, A. 2025. Swati Ray 1 , Joyati Das 2 , Ranjana Pande 3 , and A. Nithya 2. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 195–222.

<https://doi.org/10.1201/9781032622408-13>

Ridhuan, S. 2018. Pendidikan Pancasila Bagi Perguruan Tinggi. *01*, 1–15.
lms- paralel.esaunggul.ac.id

Robert H, E. 1998. *Teaching Philosophy*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.5840/teachphil19982113>

Rosmala, I. dan A. 2018. Model-model Pembelajaran Matematika (B. S. Fatmawati (ed.)). PT Bumi Aksara.

Santosa, S., dan Zaenuri. 2022. Analisis Materi Pendidikan dan Kewarganegaraan (PKn) Di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1495–1504.
<https://media.neliti.com/media/publications/446795-none-b4b96896.pdf>

Sanusi, A. 2017. Manajemen Pendidikan (Y. Iriantara (ed.); 1st ed.).

Nuansa. Saputra, H. 2020. Kemampuan Berfikir Kritis Matematis.

Perpustakaan IAI Agus
Salim Metro Lampung, 2(April), 1–7.

Seftriyana, E. 2023. Panduan Guru Pendidikan Pancasila (Erminawati (ed.); Cetakan Ke).

Setiawan, M. A. 2017. Belajar Dan Pembelajaran (Fungky (ed.); Cetakan Pe).
Uwais Inspirasi Indonesia.

Sugiono. 2013. Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).
Alfabeta.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D) (26th ed.). Alfabeta.

Suprijono, A. 2020. Model dan Pendekatan Pembelajaran (S. Wahyuni (ed.); cetakan pe). CV. Adanu Abimata.

Susanti, S., Aminah, F., Assa'idah, I. M., Aulia, M. W., dan Angelika, T. 2024. Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik. *2(2)*, 86–93.

Susanti, W., Saleh, L. F., Nurhabibah, dan Gultom, A. B. 2022. Pemikiran Kritis Dan Kreatif (H. F. Ningrum (Ed.)). Media Sains Indonesia.

- Susilowati, Y., dan Sumaji, S. 2021. Interseksi Berpikir Kritis Dengan High Order Thinking Skill (Hots) Berdasarkan Taksonomi Bloom. *JURNAL SILOGISME : Kajian Ilmu Matematika Dan Pembelajarannya*, 5(2), 62. <https://doi.org/10.24269/silogisme.v5i2.2850>
- Syamsudin, M., Munthoha, Pramono, K., Akhwan, M., dan Ruhiatudin, B. 2009. Paradigma Baru Pendidikan Pancasila. In Pendidikan Pancasila: Menempatkan Pancasila Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesiaan. <https://law.uui.ac.id/wp-content/uploads/2018/01/Buku-Pendidikan- Pancasila.pdf>
- Tirtoni, F., dan Hidayati, Z. 2024. Model Project Citizen Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Pada Materi Pkn Peserta didik Kelas 5 Sdn Tampung. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(1), 53–68. <https://doi.org/10.31571/jpkn.v8i1.6193>
- Ulfah, N. S., dan Hamid, S. I. 2017. Model Project Citizen Dalam Pembelajaran Pkn Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik. *Antologi*, 5(1), 134–145.
- Usmadi, U. 2020. Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62. <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>
- Wahana Sari, W., Alrasi, F., Marlana, R., Astirani, P., dan Kaputra, S. 2023. Media Pembelajaran Dalam Perspektif Pendidikan. *Tazakka: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 1(02), 82–92. <https://doi.org/10.24036/tazakka.v1i02.15>
- Wibowo, A. 2023. Kemampuan Berpikir Kritis (J. T. Santoso (Ed.)). Yayasan Prima Agus Teknik.
- Wijayanti, R., dan Peserta didiknto, J. 2020. Profil Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik SMA pada Materi Sumber-sumber Energi. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 11(1), 109–113. <https://doi.org/10.26877/jp2f.v11i1.5533>
- Winataputra, U. S. 2007. *Civic Education*.
- Zulfi Hidayati dan Feri Tirtoni. 2023. Model Project Citizen Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Pada Materi Pkn Keberagaman Budaya Peserta didik Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(3), 310–324. <https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-balgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata- za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12>